Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA MATERI KECEPATAN MENGGUNAKAN *THREE TIER TEST* DI SD KATOLIK SUKAMAJU

Laurensi Br Kaban[1], Elvi Mailani[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1, 2]
Universitas Negeri Medan[1, 2]
Email: laurensibaban23@mhs.unimed.ac.id

Corresponding author:
Laurensi Br Kaban
Universitas Negeri Medan
Email : laurensibaban23@mhs.unimed.ac.id

Abstrak: *Mata pelajaran matematika sering diidentikkan dengan mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Berbagai macam pendekatan dilakukan oleh guru guna memberikan pengalaman pengajaran yang mudah dimengerti oleh para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas V pada materi kecepatan di SD Katolik Sukamaju. Penelitian ini dilakukan di SD Katolik Sukamaju. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katolik Sukamaju yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan three tier test atau tes dengan tiga tingkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Katolik Sukamaju dalam materi kecepatan, yaitu pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan pemecahan masalah. Rata-rata nilai indikator pemahaman konsep adalah 1,1; keterampilan berhitung 2,06; dan pemecahan masalah 0,6.*
Kata kunci*: Faktor, Kesulitan Belajar, Kecepatan, Three Tier Test.*

Abstract: *Mathematics is often considered a difficult subject to master. Teachers use a variety of approaches to provide teaching experiences that are easy for students to understand. This study aims to determine the factors causing difficulties for fifth grade students in speed material at Sukamaju Catholic Elementary School. This research was conducted at Sukamaju Catholic Elementary School. This research is a qualitative research. The subjects in this study were 30 fifth grade students of Sukamaju Catholic Elementary School. The research instrument used was a three tier test or a test with three levels. The results of the study showed that there were three main factors that caused difficulties in learning mathematics in fifth grade students of Sukamaju Catholic Elementary School in speed material, namely conceptual understanding, numeracy skills, and problem solving skills. The average value of the conceptual understanding indicator was 1.1; numeracy skills 2.06; and problem solving 0.6.*
Keywords: *Factors, Learning Difficulties, Speed, Three Tier Test.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu upaya guna memperbaiki mutu sumber daya manusia. Pendidikan merupakan langkah manusia guna mengoptimalkan kepribadian melalui pengembangan potensi individu, khususnya potensi rohani (pikiran, kehendak, ras, cipta, dan hati nurani) dan jasmani (panca indera dan kemampuan) (Munandar, 2022). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sementara itu, pembelajaran dipahami sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan materi pendidikan di lingkungan kelas (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah proses kita bisa berperilaku baru atau berubah jadi lebih baik, dan perubahan itu menetap yang disebabkan oleh praktik atau bentuk pengalaman lainnya (Himayati,2022). Dalam belajar mandiri siswa ditantang untuk bisa mandiri dalam hal : mengakses materi dan sumber belajar, memahami materi belajar, mengaktualisasi diri di dalam kelas, mencatat isi perkuliahan yang dibaca dan dijelaskan, menyelesaikan pekerjaan rumah, belajar dalam kelompok dengan mahasiswa lain, berdebat, dan berdiskusi, berlatih dan menempuh ujian, menganalisis dan menindaklanjuti hasil ujian (Ramdhayani,2019).

Saat proses pembelajaran, guru sering menemui murid yang mengalami kendala dalam belajar. Menurut Heryanto (2022) menyatakan kesulitan belajar itu terjadi ketika kemampuan seseorang sebenarnya cukup, tapi hasil belajarnya tidak sesuai harapan, biasanya kelihatan dari hal-hal dasar kayak membaca, menulis, dan berhitung. Selanjutnya Fatah (2021) mengemukakan siswa yang mengalami masalah belajar menghadapi tantangan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Matematika penting dalam kehidupan sehari-hari karena ide-ide matematika memungkinkan kita untuk memecahkan berbagai kesulitan. Matematika lebih dari sekadar serangkaian persamaan dan perhitungan; matematika memiliki fungsi dalam kehidupan sehari – hari untuk menghadapi berbagai masalah dan memenuhi persyaratan yang berguna (Kristiani, 2021). Salah satu topik yang diajarkan dalam matematika kelas V adalah materi kecepatan. Topik kecepatan sering dianggap sebagai salah satu bagian matematika yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Lulu Soimatul Ghinayah (2022) dengan penelitiannya yang meneliti analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal yang melibatkan waktu, jarak, dan kecepatan.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2024 dengan Yunita Siregar, wali kelas V SD Katolik Sukamaju, yang mengatakan bahwa masih banyak anak yang kesulitan dengan kecepatan materi. Hasil belajar siswa yang disebutkan menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dengan matematika, terutama pada materi kecepatan. Ketidakmampuan siswa untuk memahami konsep, menghitung, atau memecahkan masalah dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tantangan belajar mereka. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor penyebab kesulitan siswa kelas lima dalam mempelajari matematika pada materi kecepatan di sekolah dasar Katolik Sukamaju, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Kecepatan Menggunakan Three Tier Test di SD Katolik Sukamaju.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung (Moleong, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan ringkasan dari faktor – faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Katolik Sukamaju mengalami kesulitan pada materi kecepatan. Penelitian ini dilakukan di SD Katolik

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Sukamaju, yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No. 41, Suka Maju, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas V SD Katolik Sukamaju.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi. Selain itu, pengumpulan data lainnya dilakukan dengan menggunakan tes yaitu *three tier test* untuk mengukur pengetahuan siswa. Tes diagnostik *Three-Tier Test* terdiri dari tiga tahapan utama, tingkat pertama adalah pilihan ganda dengan empat pilihan (a,b,c dan d) pertanyaan mengenai konsep materi. Tingkat kedua terdiri dari empat pilihan keyakinan (a, b, c, dan d) dan pertanyaan penalaran mengenai alasan di balik respons langkah pertama. Pertanyaan ini terdiri dari dua pernyataan: "yakin" atau "tidak yakin." Tes ini berisi 15 butir soal, yang akan diikuti oleh 30 siswa. Siswa diberi waktu sejam untuk menjawab soal tersebut. Setiap jawaban yang benar akan diberi skor (1) dan yang salah diberi skor (0).

Setelah pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data. Dari data yang diperoleh, dianalisis dengan berpedoman pada kombinasi jawaban mulai dari tingkat pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga. Setelah semua skor dijumlahkan setiap indikator, maka dicari nilai rata – ratanya. Untuk menghitung persentase (%) keseluruhan indikator maka akan digunakan rumus sebagai berikut (Kamelta, 2013)

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase jawaban (%)
F = Frekuensi jawaban responden
N = Total frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Katolik Sukamaju, terdapat faktor penyebab kesulitan belajar, pada materi kecepatan diantaranya, pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Berdasarkan tes yang dilakukan menggunakan *three tier test* ditemukan nilai rata-rata untuk setiap indikator. Hasil penjumlahan skor tes pada tiga indikator tersebut akan dijabarkan pada masing – masing tabel.

Tabel 1. Penjumlahan Skor Test Pemahaman Konsep

No	Nama	Kelas	Skor Perolehan Tes Pemahaman Konsep
1	Peserta didik 1	V	2
2	Peserta didik 2	V	1
3	Peserta didik 3	V	1
4	Peserta didik 4	V	1
5	Peserta didik 5	V	1
6	Peserta didik 6	V	0
7	Peserta didik 7	V	1
8	Peserta didik 8	V	3
9	Peserta didik 9	V	1

No	Nama	Kelas	Skor Perolehan Tes Pemahaman Konsep
10	Peserta didik 10	V	1
11	Peserta didik 11	V	1
12	Peserta didik 12	V	0
13	Peserta didik 13	V	0
14	Peserta didik 14	V	2
15	Peserta didik 15	V	2
16	Peserta didik 16	V	0
17	Peserta didik 17	V	1
18	Peserta didik 18	V	2
19	Peserta didik 19	V	1
20	Peserta didik 20	V	4
21	Peserta didik 21	V	0
22	Peserta didik 22	V	1
23	Peserta didik 23	V	0
24	Peserta didik 24	V	0
25	Peserta didik 25	V	0
26	Peserta didik 26	V	1
27	Peserta didik 27	V	4
28	Peserta didik 28	V	0
29	Peserta didik 29	V	2
30	Peserta didik 30	V	0
Jumlah			**33**
Nilai rata - rata			**1,1**

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah skor adalah 33 dan didapatkan nilai rata – ratanya 1,1.

Tabel 2. Penjumlahan Skor Tes Keterampilan Berhitung

No	Nama	Kelas	Skor Perolehan Tes Keterampilan Berhitung
1	Peserta didik1	V	2
2	Peserta didik 2	V	4
3	Peserta didik 3	V	0
4	Peserta didik 4	V	2
5	Peserta didik 5	V	2
6	Peserta didik 6	V	0
7	Peserta didik 7	V	4
8	Peserta didik 8	V	3
9	Peserta didik 9	V	4
10	Peserta didik 10	V	1
11	Peserta didik 11	V	2
12	Peserta didik 12	V	0
13	Peserta didik 13	V	0
14	Peserta didik 14	V	1
15	Peserta didik 15	V	1
16	Peserta didik 16	V	0
17	Peserta didik 17	V	4
18	Peserta didik 18	V	4
19	Peserta didik 19	V	4
20	Peserta didik 20	V	4
21	Peserta didik 21	V	0
22	Peserta didik 22	V	1
23	Peserta didik 23	V	2

No	Nama	Kelas	Skor Perolehan Tes Keterampilan Berhitung
24	Peserta didik 24	V	2
25	Peserta didik 25	V	0
26	Peserta didik 26	V	2
27	Peserta didik 27	V	3
28	Peserta didik 28	V	2
29	Peserta didik 29	V	4
30	Peserta didik 30	V	4
Jumlah			**62**
Nilai rata - rata			**2,06**

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas mengenai keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah skor adalah 62 dan didapatkan nilai rata – ratanya 2,06.

Tabel 3. Penjumlahan Skor Tes Pemecahan Masalah

No	Nama	Kelas	Skor Perolehan Tes Pemecahan Masalah
1	Peserta didik 1	V	1
2	Peserta didik 2	V	1
3	Peserta didik 3	V	0
4	Peserta didik 4	V	0
5	Peserta didik 5	V	1
6	Peserta didik 6	V	0
7	Peserta didik 7	V	1
8	Peserta didik 8	V	0
9	Peserta didik 9	V	0
10	Peserta didik 10	V	1
11	Peserta didik 11	V	0
12	Peserta didik 12	V	0
13	Peserta didik 13	V	0
14	Peserta didik 14	V	0
15	Peserta didik 15	V	0
16	Peserta didik 16	V	0
17	Peserta didik 17	V	1
18	Peserta didik 18	V	2
19	Peserta didik 19	V	0
20	Peserta didik 20	V	2
21	Peserta didik 21	V	0
22	Peserta didik 22	V	0
23	Peserta didik 23	V	2
24	Peserta didik 24	V	1
25	Peserta didik 25	V	0
26	Peserta didik 26	V	2
27	Peserta didik 27	V	2
28	Peserta didik 28	V	0
29	Peserta didik 29	V	0
30	Peserta didik 30	V	1
Jumlah			**18**
Nilai rata - rata			**0,6**

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas mengenai pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah skor adalah

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

18 dan didapatkan nilai rata – ratanya 0,6 .

Selanjutnya agar lebih mudah dipahami, maka dibawah ini disajikan gambar 1 dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

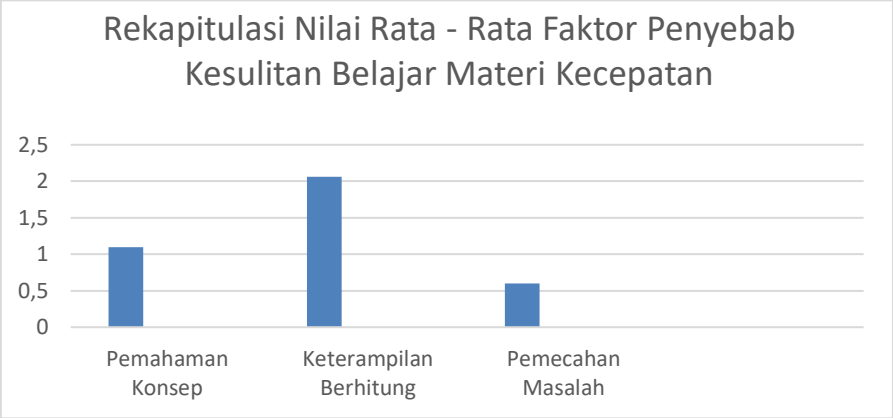

Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Rata – Rata Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Kecepatan Siswa Kelas V SD Katolik Sukamaju

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Katolik Sukamaju terdapat tiga faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi kecepatan, dengan menggunakan instrumen *three tier test.* Ketiga faktor tersebut meliputi pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah.

Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan proses pembelajaran yang terlalu fokus pada mengahafal fakta dan rumus saja. Kesulitan pemahaman konsep meliputi ketidakmampuan mengingat, ketidakmampuan mengelompokkan objek, ketidakmampuan menyatakan arti dan ketidakmampuan menyimpulkan informasi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Katolik Sukamaju bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika pada materi kecepatan. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata siswa yang mampu memahami konsep adalah 1,1.

Pada soal nomor 1, siswa_21 mengalami kesulitan dalam memahami konsep kecepatan untuk menjawab soal tersebut. Siswa tersebut gagal dalam memahami unit kecepatan (gagal mengaitkan angka 60 dengan kilometer dan jam secara bersamaan). Selain itu, siswa tersebut juga tidak memahami konsep kecepatan dalam mengkonversi waktu. Pada soal nomor 2, siswa_11 mengalami kesulitan dalam memahami konsep kecepatan untuk menjawab soal tersebut. Siswa tersebut gagal dalam memahami satuan waktu dalam kecepatan. Siswa juga gagal dalam memahami hubungan antara kecepatan, jarak, dan waktu terutama dalam konversi satuan waktu.

Pada soal nomor 3, siswa_23 mengalami kesulitan dalam memahami konsep kecepatan untuk menjawab soal tersebut. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengingat variabel – variabel yang terlibat di dalam kecepatan (jarak dan waktu). Pada soal nomor 4, siswa_7 mengalami kesulitan dalam memahami konsep kecepatan untuk menjawab soal tersebut. Siswa tersebut tidak memiliki pemahaman dasar bahwa kecepatan dapat mempengaruhi jarak. Siswa salah dalam memilih jawaban yang tepat (mobil dengan kecepatan lebih tinggi pasti akan menempuh jarak yang lebih jauh). Pada soal nomor 5, siswa_19 mengalami kesulitan dalam memahami konsep kecepatan

untuk menjawab soal tersebut. Siswa tersebut tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat untuk menentukan kecepatan dari dua buah benda.

Kesulitan dalam berhitung dapat dikenali dari kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Katolik Sukamaju, terlihat bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Nilai persentase rata-rata indikator keterampilan berhitung siswa berdasarkan hasil analisis data adalah 2,06.

Pada soal nomor 6, siswa_3 mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa gagal dalam mencari jawaban dari 15 $\frac{km}{jam} = \cdots \frac{m}{menit}$. Siswa salah dalam melakukan pembagian 15. 000 : 60, sehingga siswa memilih jawaban "350", padahal hasil yang tepat dari soal diatas adalah "250". Pada soal nomor 7, siswa_8 mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa gagal dalam mencari jawaban dari 15 $\frac{km}{jam} = \cdots \frac{m}{menit}$. Siswa salah dalam melakukan perhitungan (30 x 1000), sehingga hasil yang didapat siswa "450" adalah salah karena jawaban yang tepat adalah "500".

Pada soal nomor 8, siswa_15 mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa gagal dalam melakukan pembagian "240 : 3 = 90". Padahal hasil yang tepat adalah "240 : 3 = 8". Pada soal nomor 9, siswa_13 mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa hanya menuliskan "450 :50" tanpa memberikan hasil perhitungan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu/ tidak tahu cara melakukan pembagian dari soal tersebut. Pada soal nomor 10, siswa_28 mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa salah dalam melakukan pembagian "900. 000 : 3. 600 = 300". Padahal hasil yang tepat adalah "900. 000 :3. 600 = 250".

Siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah materi kecepatan khususnya dalam menyelesaikan soal cerita dapat terjadi karena siswa kesulitan memahami kalimat, terutama dalam kalimat matematika. Akibatnya, mereka tidak mampu memahami makna soal dan kesulitan menyelesaikan soal cerita karena tidak mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang terlibat dalam penyelesaian soal dan tidak memahami konsep dari soal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Katolik Sukamaju, terlihat bahwa anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Terutama dalam hal kecepatan bercerita. Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 0,6 persen siswa mengalami kesulitan pemecahan masalah.

Pada soal nomor 11, siswa_29 mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal tersebut. Siswa tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dikarenakan kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa (siswa mengabaikan perbedaan waktu antara WIB dan WITA). Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Siswa salah dalam melakukan pembagian (1. 500 : 1,5 = 1. 100). Padahal hasil yang tepat untuk pembagian "1. 500 : 1,5 = 1. 000". Tidak paham konsep dan kesulitan dalam keterampilan berhitung menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah.

Pada soal nomor 12, siswa_16 mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah untuk soal tersebut. Siswa tersebut mengalami ketidakmampuan dalam memaknai kalimat yang ada pada soal (di dalam soal, soal menunjukkan adanya keterlambatan, tetapi siswa mengabaikan keterlambatan

tersebut dalam menjawab soal). Siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam memaknai kalimat yang ada pada soal pasti akan kesulitan dalam menentukan langkah untuk menyelesaikan soal. Pada soal nomor 13, siswa_17 mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah untuk soal tersebut. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi variabel yang relevan yang terkandung di dalam soal (jarak tempuh, kecepatan rata – rata, dan waktu berhenti).

Pada soal nomor 14, siswa_9 mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah untuk soal tersebut. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep kecepatan (siswa tidak menyadari bahwa untuk menghitung kecepatan rata – rata keseluruhan, perlu mengetahui total jarak tempuh). Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengidentifikasi variabel yang relevan dalam soal tersebut (kecepatan rata – rata dan waktu). Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memaknai kalimat yang terkandung dalam soal sehingga siswa pasti akan kesulitan dalam menentukan langkah untuk menyelesaikan soal.

Pada soal nomor 15, siswa_10 mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal tersebut. Siswa mengerjakan soal tersebut hanya dengan menjumlahkan semua informasi yang ada didalam soal tersebut tanpa memahami apa yang diminta dari soal tersebut. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami informasi yang terkandung didalam soal tersebut sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Dari pembahasan diatas, ketiga indikator yang meliputi pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah merupakan rujukan atau acuan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V pada materi kecepatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V pada materi kecepatan menggunakan *three tier test* di SD Katolik Sukamaju, maka dapat disimpulkan bahwa, ada tiga indikator faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu, kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Indikator kesulitan memahami konsep memiliki nilai rata – rata sebesar 1,1. Indikator kesulitan keterampilan berhitung memiliki nilai rata – rata 2, 06. Indikator kesulitan memecahkan masalah memiliki nilai rata – rata sebesar 0,6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan gaya belajar siswa yang mungkin juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T.2021. *Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komperehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal*. Psycho Idea, 19(1), 89-102.

Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. 2022. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Curere, 6(1), 45-54.

Himayati, A. I. A., Nugraha, Y. A., Prasetyo, M. A., Tristanti, I., & Yulisetyaningrum, Y. 2022. Upaya

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Dengan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisonal (Engklek). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 118-122.

Kristiani, E., Sinuraya, R. G., Aslamiyah, T., & Tanjung, W. M. 2021. *Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.* Jurusan matematika FMIPA Universitas Negeri Medan.

Lulu. 2022. *Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak, dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal.* Universitas PGRI Semarang

Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. 2022. *Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, 2(1), 1-8.

Ramdhayani, E. 2019. Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(2), 118-121.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional